

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan, Medan Estate Deli Serdang dan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2015.

3.2 Identifikasi Variabel Penelitian

Variable yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel bebas : a. Dukungan Sosial (X_1)
b. Kecerdasan Emosional (X_2)
2. Variabel tergantung: *Self-Regulated Learning* (Y)

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.3.1. *Self-Regulated Learning*

strategi *self-regulated learning* dalam penelitian ini adalah evaluasi diri terhadap kemajuan tugas, mengatur materi pelajaran, membuat rencana dan tujuan belajar, mencari informasi, mencatat hal-hal penting, mengatur lingkungan, konsekuensi diri setelah mengerjakan tugas, mengulang dan mengingat, mencari bantuan sosial, meninjau kembali catatan, tugas, tes atau materi sebelumnya.

3.3.2. Dukungan Sosial

Aspek dukungan sosial dalam penelitian ini adalah transaksi interpersonal dalam hal ini orang tua dalam memberikan perhatian, cinta dan penghargaan dalam memberikan dukungan dan bantuan. Dukungan sosial dimaksud terdiri dari *attachment* (kasih sayang/kelekatan), *reassurance of worth* (pengakuan/ penghargaan), *guidance* (bimbingan), *reliable alliance* (ikatan hubungan yang handal), *social integration* (integrasi sosial) dan *opportunity to provide nurturance* (kemungkinan dibantu).

3.3.3. Kecerdasan Emosional

kecerdasan emosional dalam penelitian adalah kemampuan siswa dalam menggunakan emosi secara efektif dalam mengungkapkan dan memahami perasaan dalam mengelola perasaan diri sendiri dalam membangun hubungan yang positif dengan orang lain dilihat berdasarkan pengenalan diri (*self-awareness*), pengaturan diri (*self-regulation*), motivasi diri (*self-motivation*) dan hubungan yang efektif (*efektive relationship*).

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi merupakan kumpulan unsur atau elemen yang merupakan individu-individu sebagai sumber informasi yang menjadi objek penelitian. Populasi dalam hal penelitian ilmiah adalah bagian yang sangat penting karena

digunakan sebagai sasaran dalam penelitian. Populasi adalah keseluruhan individu yang akan diteliti dan mempunyai minimal satu sifat yang sama dan untuk siapa kenyataan yang diperoleh dari subjek penelitian yang hendak digeneralisasikan (Hadi, 2000).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan. Berdasarkan data tahun 2015 yang diperoleh dari pihak sekolah diketahui bahwa seluruh siswa berjumlah 1.125 orang.

3.4.2. Sampel

Sampel merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari populasi yang menjadi responden dari suatu penelitian. Mengingat jumlah populasi dengan jumlah yang relatif banyak, maka sampel penelitian ini dikhususkan pada sampel siswa kelas VIII berjumlah 450 siswa yang diambil secara random sebanyak 150 siswa

3.5. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah **Simple Random Sampling (sampel acak sederhana)**. Dikatakan Simple (sederhana) karena pengambilan sampel anggota Populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata dalam Populasi itu. Cara demikian dilakukan jika anggota Populasi dianggap homogen (Jaya, 2013: 35).

3.6. Metode Pengumpulan Data dan Prosedur Penelitian

Data yang akan dikumpulkan melalui penelitian ini yang berkenaan dengan *self-regulated learning*, dukungan sosial orang tua dan kecerdasan emosional adalah dengan menggunakan skala yang berupa kuesioner. Data tersebut diperoleh melalui pendekatan kuantitatif dengan penggunaan skala sebagai instrumennya. Skala dimaksud berupa daftar pertanyaan yang harus dijawab atau diisi oleh subjek penelitian, dan dengan jawaban itu peneliti menyimpulkan keadaan subjek yang diteliti. Penggunaan metode pengukuran dengan skala didasarkan pada asumsi bahwa subjek yang diteliti adalah orang yang paling mengetahui tentang keadaan dirinya, sehingga jawaban atau pernyataan mereka dipandang benar dan dapat dipercaya serta di dalamnya terdapat kesamaan interpretasi antara subjek yang diteliti dengan peneliti (Hadi, 2002). Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tiga skala, yakni: skala *self-regulated learning*, skala dukungan sosial dan skala kecerdasan emosional.

Skala-skala dalam penelitian ini menggunakan metode Likert yang dimodifikasi dengan menghilangkan jawaban yang berada ditengah, disimbolkan dengan: R, yang berarti tidak dapat menentukan jawaban atau diistilahkan dengan: ragu-ragu.

Modifikasi skala Likert, menurut Hadi (2002) dapat dilakukan atas dasar tiga pertimbangan. Pertama, kategori jawaban yang berada di tengah dapat pula dimaknai dengan jawaban netral (tidak tergolong pada setuju dan tidak pula

tergolong pada tidak setuju), atau dimaknai sebagai jawaban ganda. Kategori jawaban bermakna ganda tentu saja tidak diinginkan dalam suatu instrument. Kedua, tersedianya pilihan jawaban yang berada di tengah menyebabkan kecenderungan untuk memilih pertengahan, terutama responden yang ragu-ragu atas arah pilihannya, apakah ke arah setuju atau ke arah tidak setuju. Ketiga, tersedianya pilihan jawaban yang berada di tengah akan menghilangkan sejumlah data penelitian, sehingga mengurangi jumlah informasi yang diharapkan dapat dihimpun dari para responden.

Meskipun demikian, metode skala tidak terlepas dari kelemahan-kelemahan seperti yang diungkapkan oleh Hadi (2002), bahwa kemungkinan ada unsur-unsur yang tidak disadari tidak dapat diungkap, jawaban-jawaban yang diberikan dapat dipengaruhi oleh keinginan peneliti, kesukaran dalam merumuskan keadaan diri sendiri kedalam bahasa dan adanya hal-hal yang dianggap tidak perlu untuk tidak diungkapkan. Akan tetapi kelemahan-kelemahan tersebut dapat diatasi dengan cara mencari nilai validitas dan reliabilitas dari skala yang telah disusun. Aitem-aitem yang tidak valid tidak diikutsertakan di dalam perhitungan hasil penelitian ini.

Skala *self-regulated learning*, subjek penelitian dapat memilih empat kategori pilihan, yakni : sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS). Kriteria pemberian nilai untuk skala ini adalah : sangat sesuai (SS) bernilai 4, sesuai (S) bernilai 3, tidak sesuai (TS) bernilai 2, sangat tidak sesuai (STS) bernilai 1.

Skala dukungan sosial, subjek penelitian dapat memilih empat kategori pilihan, yakni : sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Kriteria pemberian nilai untuk skala ini adalah : jawaban sangat setuju (SS) bernilai 4, setuju (S) bernilai 3, tidak setuju (TS) bernilai 2. sangat tidak setuju (STS) bernilai 1.

Skala kecerdasan emosional, subjek penelitian dapat memilih empat kategori pilihan, yakni : selalu (SL), sering (SR), jarang (JR), tidak pernah (TP). Kriteria pemberian nilai untuk skala ini adalah : jawaban selalu (SL) bernilai 4, sering (SR) bernilai 3, jarang (JR) bernilai 2, tidak pernah (TP) bernilai 1.

Skala *self-regulated learning* yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala yang dibuat berdasarkan aspek-aspek dari *self-regulated learning* yang terdiri dari metakognisi, motivasi dan perilaku. Secara terperinci aspek-aspek tersebut dijabarkan dalam berbagai aitem sebagai mana tertera dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. *Blue print* skala *Self-Regulated Learning*

Komponen	Aspek	Aitem	Jumlah
		<i>Favourable</i> Nomor Aitem	Aitem
Motivasi	Nilai intrinsik	1, 15, 29	3
	Nilai ekstrinsik	2, 16, 30	3
	Nilai tugas	3, 17, 31	3
	Efikasi diri	4, 18, 32	3
	Keyakinan kontrol	5, 19, 33	3

Regulasi Metakognitif	Perencanaan	6, 20, 34	3
	Pemantauan	7, 21, 35	3
	Penilaian	8, 22, 36	3
Strategi Kognitif	Mengulang	9, 23, 37	3
	Organisasi	10, 24, 38	3
	Elaborasi	11, 25, 39	3
Strategi pengelolaan lingkungan dan sumber daya	Kelola lingkungan dan waktu	12, 26, 40	3
	Regulasi usaha	13, 27, 41	3
	Mencari bantuan dan belajar kelompok	14, 28, 42	3
			42

Kriteria pemberian nilai pada skala ini yang bersifat *favourable* yaitu jawaban sangat sesuai (SS) diberi nilai 4, sesuai (S) diberi nilai 3, tidak sesuai (TS) diberi nilai 2, sangat tidak sesuai (STS) diberi nilai 1. Semakin tinggi skor *self-regulated learning* yang diperoleh subjek penelitian berarti semakin tinggi *self-regulated learning* yang dimilikinya.

Skala dukungan sosial yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan aspek-aspek dukungan sosial orang tua yang terdiri dari Dukungan sosial dimaksud terdiri dari *attachment* (kasih sayang/kelekatan), *reassurance of worth* (pengakuan/penghargaan), *guidance* (bimbingan), *reliable alliance* (ikatan hubungan yang handal), *social integration* (integrasi sosial) dan *opportunity to provide nurturance* (kemungkinan dibantu). Secara terperinci aspek-aspek

tersebut dijabarkan dalam berbagai aitem sebagai mana tertera dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. *Blue print* skala Dukungan Sosial

Aspek	Aitem	Aitem	Jumlah
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	Aitem
	Nomor Aitem	Nomor Aitem	Sahih
Kedekatan emosional (<i>Attachment</i>)	1, 2, 3	4, 5, 6	6
Integrasi sosial (<i>Social integration</i>)	7, 8, 9	10, 11, 12	6
Pengakuan (<i>Reassurance of worth</i>)	13, 14, 15	16, 17, 18	6
Hubungan yang dapat diandalkan (<i>Reliable alliance</i>)	19, 20, 21	22, 23, 24	6
Bimbingan (<i>Guidance</i>)	25, 26, 27	28, 29, 30	6
Kemungkinan untuk dibantu (<i>Opportunity to nurturance</i>)	31, 32, 33	34, 35, 36	6
	18	18	36

Kriteria pemberian nilai pada skala ini yang bersifat *favourable* yaitu jawaban sangat setuju (SS) diberi nilai 4, setuju (S) diberi nilai 3, tidak setuju (TS) diberi nilai 2, sangat tidak setuju (STS) diberi nilai 1. Sebaliknya, penilaian untuk pernyataan yang bersifat *Unfavourable*, jawaban sangat setuju (SS) diberi nilai 1, setuju (S) diberi nilai 2, tidak setuju (TS) diberi nilai 3, sangat tidak setuju (STS) diberi nilai 4. Semakin tinggi skor dukungan sosial yang diperoleh subjek penelitian berarti semakin tinggi tingkat dukungan sosial yang dimilikinya.

Skala kecerdasan emosional yang digunakan dalam penelitian ini adalah berlandaskan pada aspek-aspek kecerdasan emosional yang terdiri dari pengenalan diri (*self-awareness*), pengaturan diri (*self-regulation*), motivasi diri (*self-motivation*) dan hubungan yang efektif (*efektive relationship*). Secara terperinci aspek-aspek tersebut dijabarkan dalam berbagai item sebagai mana tertera dalam table berikut ini:

Tabel 3. *Blue print* skala Kecerdasan Emosional

Komponen	Aspek	Aitem	Aitem	Jumlah Aitem	
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>		
		Nomor Aitem	Nomor Aitem		
Mengenali diri	Kejujuran emosi	25		1	
	Energi emosi	5, 13		2	
	Umpan balik emosi		21, 24	2	
	Intuisi praktis		7	1	
Mengelola emosi	Pengendalian emosi	4, 18		2	
	Mengatasi kecemasan	12		1	
	Mengatasi kesedihan	3		1	
	Bertahan dalam situasi sulit	2	15	2	
Memotivasi diri	Mengendalikan diri	6, 10		2	
	Dorongan emosi untuk peningkatan prestasi	16	17	2	
	Kekuatan berpikir positif	1, 30		2	

Mengenali emosi orang lain	Mengetahui perasaan orang lain	22, 9	20	3
Membina hubungan dengan orang lain	Kepedulian	26, 27, 29		3
	Membentuk hubungan dengan orang lain	11	14	2
	Membina kedekatan hubungan	8, 23		2
	Membuat orang lain merasa nyaman	19, 28		2
		23	7	30

Kriteria pemberian nilai pada skala ini yang bersifat *favourable* yaitu jawaban selalu (SL) diberi nilai 4, sering (SR) diberi nilai 3, jarang (JR) diberi nilai 2, tidak pernah (TP) diberi nilai 1. Sebaliknya, penilaian untuk pernyataan yang bersifat *Unfavourable*, jawaban selalu (SL) diberi nilai 1, sering (SR) diberi nilai 2, jarang (JR) diberi nilai 3, tidak pernah (TP) diberi nilai 4. Semakin tinggi skor kecerdasan emosional yang diperoleh subjek penelitian berarti semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional yang dimilikinya.

Azwar (2003) menyatakan bahwa setiap usaha pengukuran senantiasa diarahkan untuk mencapai tingkat objektivitas hasil yang tinggi. Penggunaan alat ukur yang tepat merupakan hal penting untuk mendapat perhatian guna memperoleh data yang akurat dalam suatu penelitian ilmiah. Agar diperoleh data yang akurat dimaksud maka alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini terlebih dahulu diuji validitas dan realibilitasnya.

Validitas alat ukur berkenaan dengan seberapa jauh ketepatan dan kecermatan alat ukur tersebut ketika melakukan fungsi pengukurannya. Ketepatan atau relevansi alat ukur merupakan salah satu masalah validitas selain akurasi dan ketelitian. Relevansi alat ukur diartikan dengan seberapa jauh alat ukur tersebut dapat mengungkap dengan tepat atau secara jitu setiap gejala yang akan diukur (Hadi, 2002). Suatu alat ukur terdiri dari butir-butir item yang berkenaan dengan seluruh aspek yang hendak diukur. Dikatakan memiliki validitas yang tinggi, jika alat ukur tersebut memberikan hasil ukur yang sesuai dengan tujuan dilakukannya pengukuran dimaksud (Azwar, 2003). Asumsi yang dibangun didasari atas keyakinan bahwa korelasi yang tinggi mencerminkan kesesuaian antara fungsi item dengan fungsi keseluruhan alat ukur. Teknik korelasi yang digunakan dalam menghitung besarnya korelasi tersebut adalah teknik regresi ganda. Sesuai pendapat Azwar (2002) yang menyatakan bahwa status validitas item ditentukan menurut r_{xy} lebih besar atau sama dengan 0,30. Hal ini berarti item-item yang memiliki koefisien lebih besar atau sama dengan 0,30 dipandang memenuhi syarat dalam pengambilan data. Untuk menguji validitas ini digunakan rumus korelasi Product Moment dari Pearson, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = koefisien korelasi antar variabel x (skor subjek tiap butir) dengan variabel y
- $\sum XY$ = jumlah dari hasil perkalian antara setiap x dengan setiap y
- $\sum X$ = jumlah skor keseluruhan tiap-tiap subjek
- $\sum Y$ = jumlah skor tiap-tiap subjek

$\sum X$ = jumlah kuadrat skor x
 $\sum Y$ = jumlah kuadrat skor y
 N = jumlah subjek

Nilai validitas setiap butir (koefisien relasi r dari Product Moment) sebenarnya masih perlu dikoreksi karena kelebihan bobot. Kelebihan bobot ini terjadi karena skor butir yang dikorelasikan dengan skor total ikut sebagai komponen skor total dan hal ini menyebabkan korelasi r menjadi lebih besar lagi (Hadi, 2000). Adapun rumus yang dipakai untuk mengkoreksi kelebihan bobot ini adalah rumus Part Whole yaitu:

$$r_{bt} = \frac{(r_{xy})(SD_y) - (SD_x)}{\sqrt{(SD_y)^2 + (SD_x)^2 - 2(r_{xy})(SD_x)(SD_y)}}$$

Keterangan :

r_{bt} = koefisien r setelah dikorelasi
 r_{xy} = koefisien r sebelum dikorelasi
 SD_x = standar deviasi skor item
 SD_y = standar deviasi skor total
 2 = bilangan konstanta

Reliabilitas sebuah alat ukur berkenaan dengan seberapa jauh hasil suatu pengukuran dapat diyakini kebenarannya. Suatu hasil pengukuran dapat diyakini kebenarannya jika dalam beberapa kali dilaksanakan pengukuran terhadap subyek penelitian yang sama, hasil yang diperoleh relatif sama, sedangkan aspek yang diukur dalam diri subyek tersebut mengalami perubahan (Azwar, 2002).

Reliabilitas suatu alat ukur menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan kembali terhadap subjek yang sama dan sejauh mana pengukuran tersebut dapat dipercaya (Azwar, 2000). Reliabilitas dari alat ukur diartikan sebagai konsistensi dari alat ukur yang pada prinsipnya menunjukkan hasil-hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran kembali kepada subjek yang sama.

Untuk mengetahui berapa besar indeks reliabilitas angket digunakan teknik Alpha, dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan:

- R_{11} = reliabilitas instrumen
 k = banyaknya butir pertanyaan atau soal
 $\sum \sigma^2 b$ = jumlah varians butir
 σ_1^2 = varians total

Pengujian validitas dan reliabilitas pada semua alat ukur tersebut menggunakan bantuan program komputer *SPSS For Windows 10,05*.

3.7. Teknik Analisis Data

Analisis terhadap data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan metode statistik berupa teknik korelasi *product moment* dan analisis regresi ganda (dua prediktor). Teknik tersebut dimaksudkan untuk menguji hubungan antara masing-masing prediktor dengan kriterium dan

kontribusi efektif masing-masing variabel bebas terhadap variabel tergantung. Analisis data dimaksud diupayakan dengan menggunakan fasilitas komputer program *SPSS For Windows* versi 10,05 *International Programe* (*Statistical Program for Social Science for Windows 10,05*).

